**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

KTSP yang mulai diberlakukan di Sekolah Dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran PKn. Disamping itu, KTSP memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui *(Learning to know),* belajar dengan melakukan *(Learning to do)*, belajar untuk hidup dalam kebersamaan *(Learning to live together)* dan belajar menjadi diri sendiri *(Learning to be)*. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan. Sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Menurut data dan pengamatan yang diperoleh penulis dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas V SDN 85 Cacaleppeng, Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng penggunaan metode pembelajaran yang bervariatif masih sangat rendah, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, kurang mengaktifkan siswa, guru lebih banyak memberikan penjelasan dan guru tidak menggunakan media. Dampak pada siswa adalah siswa pasif dalam diskusi, siswa malas – malasan, siswa keluar masuk kelas, suka mengganggu teman, berbicara sendiri, dan hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pelajaran. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain (1) mata pelajaran PKn diberikan pada jam pelajaran terakhir; (2) siswa merasa kurang tertarik pada pelajaran PKn; (3) siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran;(4) penggunaan metode yang kurang tepat.

1

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD), yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru dilapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan kurangnya waktu untuk mengajarkan semuanya.

Berdasarkan daftar nilai harian dan wawancara dengan guru, hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng adalah 80% mendapatkan nilai 60. Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran PKn di SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam pelajaran PKn. Sebagai guru yang baik permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Berdasarkan hal tersebut di atas, penerapan metode kelompok interaktif dapat menjadi alternative agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Pengamatan ini dilakukan peneliti yang bertugas sebagai mahasiswa yang berkolaborasi dengan guru di SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Dengan berkolaborasi ini, diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang metode pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariatif. Disamping itu kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Menurut Faire dan Cosgrove (Harlen, 1992: 48)

Metode pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Metode ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan sering kali kabur sehingga kurang terfokus.

Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut kedalam kegiatan khusus. Metode interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk satu pelajaran PKn yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari metode kelompok interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, dengan coba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Terkait dengan permasalahan tersebut diatas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang peningkatan hasil belajar siswa, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Kelompok Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng”. Peneliti memiliki judul ini agar siswa mampu dan berani mengemukakan pendapat didepan umum, melatih kerja sama antara tim, serta mengembangkan pola berfikir kritis.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan metode kelompok interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode kelompok interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

* 1. Manfaat Teoretis.

Guru memiliki metode ini sebagai bentuk inovasi pembelajaran PKn yang efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKn di SD.

2. Manfaat Praktis.

* + 1. Guru dan peneliti mendapat pengalaman langsung tentang penggunaan metode kelompok interaktif.
    2. Meningkatkan perencanaan pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi proses serta hasil pembelajaran PKn
    3. Masukan bagi guru tentang penerapan metode kelompok interaktif dalam pembelajaran PKn.
    4. Bagi siswa, belajar mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban pertanyaan sendiri

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN**

**HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Kelompok Interaktif.** 
   * 1. **Pengertian Metode Kelompok Interaktif**

Metode Kelompok Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Menurut Djamarah (1998: 27) “Proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis)”. Sedangkan menurut Huda (2012: 7)

Metode Kelompok Interaktif adalah suatu cara atau teknik dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana dalam kelompok tersebut terjadi interaksi dan saling bertukar fikiran antara satu dengan yang lain tanpa membedakan yang berkemampuan tinggi, sedang, maupun rendah untuk bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

Proses pembelajaran dengan metode kelompok interaktif ditunjukkan adanya kegiatan interaksi antar siswa dari kelompok kecil ke kelompok besar untuk saling bertukar fikiran dan pengetahuan. Diketahui bahwa setiap orang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berbeda, seringkali siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak bisa turut dalam proses pembelajaran dan hanya terdapat beberapa orang saja yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

6

* + 1. **Karakteristik Metode Kelompok Interaktif**

Dalam metode kelompok Interaktif terdapat beberapa karakteristik, seperti yang dikemukakan oleh Suparman (1997: 8) karakteristik metode kelompok interaktif yaitu:

* 1. Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan.
  2. Keterlibatan mental (pikiran dan perasaan) siswa yang tinggi.
  3. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, nara sumber
  4. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Sifat pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa dikembangkan kemampuannya kearah berfikir kreatif dalam menghadapi sesuatu.

Beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan yaitu:

1. Pertanyaan harus mudah dimengerti oleh siswa.
2. Memberi acuan.
3. Pemusatan perhatian
4. Pemindahan giliran dan penyebaran.
5. Pemberian waktu berpikir kepada siswa serta pemberian tuntutan.

Sedangkan jenis pertanyaan untuk mengembangkan metode dialog kreatif ada enam jenis yaitu : pertanyaan mengingat, mendeskripsikan, menjelaskan, menilai dan pertanyaan terbuka. Untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengajukan pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dan menjadi dinding pemantul atas jawaban siswa.

1. **Tujuan dan Manfaat Metode Kelompok Interaktif**

**1. Tujuan**

Adapun tujuan metode kelompok interaktif menurut (Suprayekti 2003:35) adalah:

Untuk mengupayakan seluruh siswa agar dapat terlibat dalam proses pembelajaran meskipun jumlah siswa banyak, sehingga prestasi dari siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat terbantu oleh siswa yang berprestasi

**2. Manfaat**

1. Siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaannya dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan penyelidikan. Dengan cara itu diharapkan siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.
2. Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang pengajaran PKN.

**d. Langkah – langkah Metode kelompok Interaktif**

Metode kelompok Interaktif sangat penting peranannya karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan disekolah. (Harlen, 1992:50):

Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah  pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran  PKN  yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Menurut Faire dan Cosgrove ( Harlen, 1992:53) dalam meningkatkan hasil pembelajaran melalui metode kelompok interaktif dalam penerapannya menggunakan beberapa langkah – langkah sebagai barikut:

1). Pengajar menyampaikan kompetensi sesuai indikator

2). Pengajar mengemukakan konsep/permasalahan

3). Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh murid

4).Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 – 5 orang dan memberikan soal – soal permasalahan

5). Tiap Kelompok menginterferensi/ mencatat hasil diskusi

6).Tiap kelompok membaca/ melaporkan hasil diskusinya dan pengajar mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan untuk rangkuman

7). Dari data – data dipapan tulis, peserta didik membuat kesimpulan/ pengajar memberi bandingan

8). Evaluasi

**e. Keunggulan dan Kelemahan Metode Kelompok Interaktif**

Penerapan metode pembelajaran tidak satu pun teknik yang benar – benar sempurna dan ideal dalam pembelajaran. Demikian pula dengan metode interakrif, juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Menurut Sudjana (2001:88), keunggulan metode kelompok interaktif yaitu:

1). Siswa dapat memberi tanggapannya secara bebas

2). Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran

3). Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain

4). Tidak memerlukan banyak alat maupun tenaga.

Disamping keunggulan terdapat juga kelemahan metode kelompok interaktif yang menurut Sudjana (2001:88), diantaranya:

1).Bagi beberapa siswa yang lebih menyukai belajar sendiri pada saat mengarang menggunakan metode ini akan mengurangi konsentrasi sehingga kurang terfocus.

2).Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah fikirannya.

**2.Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap, maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar. Purwanto (1990:80) mengatakan bahwa:

Belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Sedangkan belajar menurut Sukardi (1983:15) adalah ” suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang”.Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Winkel (1996:244) bahwa berdasarkan taksonomi bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah “aspek kognitif, efektif psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa”. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek tersebut.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru mengharapkan hasil dari siswanya dan siswa mengharapkan hasil dari dirinya sendiri dengan adanya interaksi edukatif tersebut. Harapan yang dikemukakan kedua pihak mengenai hasil dalam konteks belajar mengajar sering dikenal dengan istilah prestasi belajar. Hasil belajar dan prestasi belajar ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan.Oleh karena itu, berbicara hasil belajar maka orientasinya adalah berbicara prestasi belajar yang diukur dengan nilai (skor) tertentu.

Pengertian hasil belajar dapat diketahui dengan terlebih dahulu mengetahui definisi prestasi dan belajar. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadaminta (1986:624)“prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu atau dengan kata lain prestasi adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan tinggi atau rendahnya nilai hasil belajar”.

Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setiap individu setelah melaksanakan usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi edukatif dengan lingkungannya. Sedangkan, hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahan yang lebih baik atau lebih maju.

Jika tujuan pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka prestasi belajar dapat dijadikan sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Jika hasil belajar merefleksikan seberapa jauh tujuan belajar telah tercapai, maka penggolongan hasil belajar dapat pula didasarkan pada penggolongan tujuan belajar sebagaimana yang termuat dalam tujuan instruksional umum dan instruksional khusus. Hal ini sebagaimana dikemukakan Nasution (1988:61) bahwa “ hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”.

**b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Hasil Belajar**

Belajar siswa maka hendaknya pelajaran dikemas dalam suasana menantang, merangsang dan menggugah daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan. Lebih lanjut Abdurahman (1993:109-110) mengemukakan prinsip yang dapat digunakan dalam mengembangkan hasil belajar antara lain: “1). Prinsip Motivasi, 2). Prinsip latar atau konteks, 3). Prinsip sosialisasi, 4). Prinsip belajar sambil bekerja”. Keempat prinsip diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Prinsip Motivasi

Prinsip motivasi dimaksudkan untuk merangsang daya dorong pribadi siswa melakukan sesuatu ( motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik ). Siswa untuk intrinsik, gairahkanlah rasa ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba dan hasrat untuk lebih memajukan hasil belajar.

2). Prinsip latar atau konteks

Siswa akan terangsang mempelajari sesuatu jika mengetahui adanya hubungan langsung pada hal – hal yang sudah diketahui sebelumnya. Guru hendaknya mengetahui apa kira –kira pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.

3). Prinsip Sosialisasi

Kegiatan belajar bersama dalam kelompok perlu dikembangkan dikalangan siswa, karena hasil belajar akan lebih baik. Pengelompokan siswa dapat dilakukan dengan pendekatankemampuan, tempat tinggal, jenis kelamin, dan minat. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda dari sumber yang sama.

4). Prinsip belajar sambil bekerja

Bekerja merupakan tuntutan menyatakan diri untuk berprestasi pada diri anak, karenaitulah beri kesempatan mengembangkan kemampuan dan hasil belajarnya melalui kegiatan bekerja sambil belajar atau belajar sambil bekerja.

**c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut (Sumadi, 1989:13),

1). Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik,tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik.

Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa.Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik.Karena itu pendidik/pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang social ekonomi, keyakinan kemampuan dan lain – lain.

2). Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang.“Orang pada umumnya lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar disekolah.

3). Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan di kembangkan agar dapat terwujud.

Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan factor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akanmemperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4). Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan.

Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi.Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan.Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman.Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

**3. Hakikat Pembelajaran PKn**

Ada beberapa pengertian PKn menurut beberapa ahli diantaranya adalah Dwitagama (2009:1) bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter yang kritis, kreatif, inovatif, dan kebersamaan didalam berwarga Negara”.

Menurut Djahiri (2009:4) bahwa:

PKn atau *civic education* adalah program pendidikan/ pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan *(humanizing)* dan membudayakan *(civilizing)* serta memberdayakan *(empowering)* manusia/ anak didik (diri dan kehidupan) menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/ Negara yang bersangkutan.

Menurut Dwitagama (2009:2) bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka *“ nation and character building”*:

1).PKn merupakan bagian kajian kewarganegaraan yang bertopang sebagaidisiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian – kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.

2).PKn mengembangkan daya nalar *( staf of minal )* bagi para siswa. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses warganegara yang cerdas dan berdaya nalar inggi. PKn memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga Negara *(civic intelligence)*

3).PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan pengguna logika dan penalaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung *(hand of experience).*

4).Kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi. Melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata – mata melalui mengajar demokrasi *(teaching democracy),* tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi *(doing democracy)*. Penilaian bukan semata – mata dimaksudkan sebagai alat kendali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio siswa dan evaluasi yang lebih berbasis kelas.

Rujukan warga Negara Indonesia ( WNI ) yang lebih baik dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI ) ialah UUD 1945/2003 yang jabarannya termuat dalam TAP MPR dan Undang – undang (dalam hal ini Undang – undang system Pendidikan Nasional menjadi kiblat seluruh program dan system pendidikan). Lebih lanjut Djahiri (2009:4) menyatakan bahwa :

Landasan konstitusional diatas, maka visi PKn NKRI adalah lahirnya warga Negara Indonesia dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI yang religius, cerdas, demokratis dan *lawful ness*, damai, tenteram, sejahterah, modern dan berkepribadian Indonesia. Misi yang diembannya adalah program pendidikan yang membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistic, dan fungsional.

Pembelajaran PKn hendaknya dimaknai pembekalan pengetahuan politik hukum, membina jati diri WNI berkepribadian/berbudaya Indonesia, melatih pelakonan diri/kehidupan WNI yang melek politik hukum serta budaya Indonesia dalam tatanan kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara yang modern.

Berdasarkan gambaran diatas, maka jelas target harapan pembelajaran PKn, yakni:

a.Secara programatik memuat bahan ajar yang utuh berupa bekal pengetahuan untuk melek politik dan hukum yang berlaku *(imperative)* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bahan ajar yang utuh mutlak harus menampilkan politik hukum NKRI secara factual, teoritik, konseptual dan nonformatif berikut isi pesan nilai dan moral serta aturan main dan tata cara pelaksanaannya. Sebagai bekal pengetahuan tidak mutlak semua hal disampaikan melainkan dipilah dan dipilih berdasarkan tiga kriteria dasar yakni: tingkat esensinya, kegunaannya dan kritis tidaknya.

Hakikat isi pesan pembelajaran PKn yang utama menurut Djahiri (2009:5) harus memuat antara lain:

1).Insan dan kehidupan relegius, iman dan takwa dalam semua gatra kehidupan.

2).Melek politik dan hukum, tahu atau paham hal ihwal keharusan berkehidupan berbangsa dan bernegara baik secara konstitusioanal maupun secara praktis/ nyata ( kemarin-kini dan esok hari)

3).Insan dan kehidupan demokratis yang *lawfulness* dalam NKRI dan berbudaya Indonesia.

4).Insan dan kehidupan yang cerdas, damai dan sejahterah.

5).Insan dan kehidupan yang cinta bangsa, Negara, patriotic dan bela bangsa Negara ( hak daulat dan martabat bangsa).

6). Pergaulan dunia/ antar bangsa yang setara dan damai.

b. Secara prosedural target sasaran pembelajaran ialah penyampaian bahan ajar pilihan dan fungsional kearah membina, mengembangkan dan membentuk potensi anak didik dalam kehidupan murid dan lingkungannya (fisik – non fisik) sebagaimana diharapkan serta pelatihan pelakonan pemberdayaan hal tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanis dan fungsional.

Tersirat dalam semua uraian di atas sejumlah hal yang secara konseptual dan praksisnya paradox (tabrakan) dengan hakekat globalisme dan modernity.Hal ini berarti tantangan riil yang cukup berat dihadapi para guru PKn, Pendidikan Agama, Bahasa dan Budaya Daerah.Bila kita menyerah berarti kita mengorbankan hakekat kodrati dan social politik siswa kita dan kehidupan bangsa dan Negara kita.Globalisme adalah era iptek yang berkembang pesat*,* sedangkan *modernity* adalah neogeopolitik yang mendunia dan cenderung sekuler.Oleh karena itu, jawaban ada pada kita para pendidik. Pembelajaran PKn tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk menghafal materi – materi PKn, namun yang lebih penting adalah pengembangan ranah efektif, kecerdasan *emosional dan kecerdasan moral.*

Guru yang baik tentu tidak akan mengabaikan kemampuan teknis keguruan yang merupakan kunci keberhasilan profesinya, yaitu kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran dalam praktek sesungguhnya. Menurut Ali (1997:21) bahwa “ metode merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Sehingga seorang guru harus menggunakan dan memilih metode yang tepat dan ideal dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dan dapat dipergunakan dalam pengajaran PKn adalah metode kelompok interaktif.

Keberhasilan pembelajaran PKn harus diikuti dengan semangat guru dan masyarakat, sehingga tercipta proses revitalisasi fungsi peran keluarga dan masyarakat. Hari esok bangsa dan Negara kita berada pada *our next young generations.*

**B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka yang menjadi landasan pemikiran dalam menganalisis PTK ini yaitu upaya meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V. Yang pada kenyataannya hasil belajarnya rendah yang disebabkan oleh dua faktor yaitu guru dan siswa. Faktor guru yaitu pembelajaran lebih didominasi oleh guru, kurang mengaktifkan siswa, guru lebih banyak memberikan penjelasan dan guru tidak menggunakan media. Faktor pada siswa adalah siswa pasif dalam diskusi, siswa malas-malasan, siswa keluar masuk kelas, suka mengganggu teman, berbicara sendiri, dan hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pelajaran. Adapun langkah – langkah metode kelompok interaktif pada pembelajaran PKn disekolah Dasar digambarkan sebagai berikut:1) Pengajar menyampaikan kompetensi sesuai indikator, 2) pengajar mengemukakan konsep/permasalahan dan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh murid, 3) Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh murid, 4) Murid dibetuk kedalam kelompk kecil yang beranggotakan 4 – 5 orang kemudian diberikan soal- soal permasalahan setelah itu tiap kelompok, 5) tiap kelompok mencatat hasil diskusi, 6) Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan pengajar mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan untuk rangkuman, 7) Membuat kesimpulan, 8) Evaluasi. Setelah penggunaan metode kelompok interaktif maka hasil belajar PKn siswa meningkat. Adapun bagan kerangka dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Belajar PKn kelas v rendah

Siswa:

1. siswa pasif
2. siswa malas – malasan
3. siswa keluar masuk kelas
4. hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pelajaran

Guru:

1. pembelajaran lebih didominasi oleh guru
2. kurang mengaktifkan siswa
3. guru lebih banyak memberikan penjelasan dan guru tidak menggunakan media

Metode kelompok interaktif:

1. Pengajar menyampaikan kompetensi sesuai indicator

2. Pengajar mengemukakan konsep/permasalahan.

3. Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh siswa

4.Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang dan memberikan soal-soal permasalahan

5. Tiap kelompok menginterfensi/ mencatat hasil diskusi.

6. Tiap kelompok membaca/melaporkan hasil diskusinya dan pengajar mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan untuk rangkuman

7. Dari data – data dipapan tulis, siswa membuat kesimpulan/ guru memberi bandingan.

8. Evaluasi

Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakannya adalah: Jika metode kelompok interaktif diterapkan dalam pembelajaran PKn, maka hasil belajar siswa kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis Penelitian**
   1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktivitas, hasil wawancara serta kegiatan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

* 1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research* ), secara garis besar pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Arikunto (2008:16) mengemukakan bahwa Secara garis besar pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam beberapa siklus, masing – masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: “(1) tahap perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

22

1. **Fokus Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua aspek yaitu sebagai berikut:

* 1. **Penerapan Metode Kelompok Interaktif**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk menerapkan metode kelompok interaktif pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng. Adapun langkah – langkah metode kelompok interaktif adalah:

1. Pengajar menyampaikan kompetensi sesuai indicator

2. Pengajar mengemukakan konsep/permasalahan.

3. Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh siswa

4.Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang dan memberikan soal-soal permasalahan

5. Tiap kelompok menginterfensi/ mencatat hasil diskusi.

6.Tiap kelompok membaca/melaporkan hasil diskusinya dan pengajar mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan untuk rangkuman

7.Dari data-data dipapan tulis, siswa membuat kesimpulan/ guru memberi bandingan.

8. Evaluasi

* 1. **Hasil Belajar Siswa**

Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui metode kelompok interaktif.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
   1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN 85 CACALEPPENG di jalan Pelita No. 493 Kelurahan Jennae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Kelas penelitian ini yaitu kelas V dengan posisi kelas menghadap ke utara. Lokasi penelitian ini ditetapkan atas pertimbangan karena masih rendahnya pemahaman siswa khususnya pada pelajaran PKn.

* 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 dengan jumlah siswa 19 orang (9 orang Laki- laki dan 10 orang perempuan) dan 1 orang guru.

1. **Rancangan Tindakan**

Menurut Arikunto (2008:16) “Secara garis besar prosedur pengembangan tindakan dapat dilakukan melalui empat (4) tahap kegiatan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Sedangkan pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Keempat tahapan itu digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Siklus I

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Siklus II

Pengamatan

Berhasil

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2008:16)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagi pelaksanaannya menjadi dua siklus, yang mana pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan.

1. Gambaran Siklus I
2. Perencanaan

Dalam tahap Perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Menyusun skenario pembelajaran untuk siklus I, 2) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa, 3) Menyiapkan format observasi siswa dan guru untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

1. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan pembelajaran untuk mengimplementasikan materi menaati dan menghargai keputusan bersama melalui metode kelompok interaktif. Adapun rincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah:

1. Pengajar menyampaikan kompetensi sesuai indicator

2. Pengajar mengemukakan konsep/permasalahan.

3. Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh siswa

4. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang dan memberikan soal-soal permasalahan

5. Tiap kelompok menginterfensi/ mencatat hasil diskusi.

6. Tiap kelompok membaca/melaporkan hasil diskusinya dan pengajar mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan untuk rangkuman

7. Dari data-data dipapan tulis, siswa membuat kesimpulan/ guru memberi bandingan.

8. Evaluasi

1. Observasi

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mendokumentasikan hasil pengumpulan data siklus 1, yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi aktifitas guru sebagai pengajar dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

1. Refleksi

Dalam tahap refleksi, yang dilakukan peneliti adalah melihat secara keseluruhan proses pelaksanaan siklus 1 yaitu melakukan analisis hasil tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah siklus 1 sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, dan setelah itu peneliti memahami serta membuat kesimpulan.

1. Siklus II

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja pada siklus kedua senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil – hasil yang diperoleh pada siklus pertama sehingga inovasi tindakan pada siklus kedua lebih berorientasi pada tindakan korektif dan penelusuran guna mencapai hasil yang diharapkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini antara lain:

* 1. Observasi

Lembar observasi berisi pengamatan aktifitas guru dalam pembelajaran setelah diterapkan pendekatan metode kelompok ineraktif. Format yang disusun berisi butir – butir kejadian atau tingkah laku.Observasi tidak sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan (Arikunto, 2006:204) lembar observasi sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap siklus dan menetukan tindak lanjut pada putaran siklus berikutnya.

* 1. Tes

Arikunto (2006:205) mengartikan tes sebagai “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pokok bahasan keterampilan berdiskusi kelompok dan tes tertulis.

3.Dokumentasi

Dokumentasi penelitian dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa yang ikut pada pelajaran tersebut dan nilai yang diperoleh masing – masing siswa.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif sedangkan data yang dihasilkan observasi secara kualitatif.

1. Analisis Tes Hasil belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan metode pembelajaran interaktif selama penelitian berlangsung.

1. Analisis Data Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktifitas belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan persentase (%) yaitu dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan dikalikan 100%.

P = JA X 100

N

Keterangan :

P = persentase

JA = jumlah nilai

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti berpedoman pada teknik kategori standar yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 21) sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengkategorian Hasil Belajar

No Interval Nilai Kualifikasi

1. 90 - 100 Sangat tinggi

2. 80 - 89 Tinggi

3. 65 - 79 Sedang

4. 55 - 64 Rendah

5. ≥ 54 Sangat Rendah

* 1. **Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 80 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn setelah penggunaan metode kelompok interaktif.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa di kelas V SDN 85 Cacaleppeng Liliriaja Kabupaten Soppeng semester II tahun pelajaran 2013/ 2014 terdiri dari 19 siswa pada tanggal 07 mei 2014. Penelitian dilakukan dalam rangka mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan menerapkan metode kelompok interaktif. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan data observasi terhadap aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa selama pembelajaran PKn dengan materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama melalui penerapan metode kelompok interaktif. Sedangkan data penelitian kuantitatif tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis dalam bentuk essay yang dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklus. Pendekatan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan prinsip kerja penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana masing – masing siklus melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

31

1. **Gambaran Pelaksanaan siklus I**
2. **Deskriptif Tes Hasil Belajar Siklus I**

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus pertama ini dilakukan oleh guru kelas V dan peneliti sebagai observer/ pengamat. Siklus pertama berlangsung selama 2 kali pertemuan yaitu hari rabu tanggal 7 mei 2014 dan 14 mei 2014, masing – masing selama 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dikhususkan untuk mempelajari bentuk – bentuk keputusan bersama, sedangkan pada pertemuan kedua materinya tentang reaksi terhadap keputusan bersama. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi:

1. Kegiatan Awal (10 menit) yaitu:

Kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan metode kelompok interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng yaitu:

a). Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa.

b). Apersepsi

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a). Pengajar menyampaikan kompetensi sesuai indicator

b). Pengajar mengemukakan konsep/permasalahan.

c). Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh murid

d).Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang dan memberikan soal-soal permasalahan

e). Tiap kelompok menginterfensi/ mencatat hasil diskusi.

f). Tiap kelompok membaca/melaporkan hasil diskusinya dan pengajar mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan untuk rangkuman

g). Dari data-data dipapan tulis, siswa membuat kesimpulan/ guru memberi bandingan.

h). Evaluasi

3. Kegiatan akhir (10 menit)

a). Guru dan siswa menyimpulkan materi

b). Pemberian tugas

c). Motivasi

d). Berdoa dan salam

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa dan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap siswa. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka gambaran umum tes hasil belajar PKn setelah diterapkan metode kelompok interaktif pada siklus I, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pengkategorian Hasil Belajar Siklus I

No. Nilai Kategori Frekuensi Persentase

(%)

1. 90 - 100 Sangat Tinggi - -

2. 80 - 89 Tinggi 4 21,05

3. 65 - 79 Sedang 8 42,10

4. 55 - 64 Rendah 7 36, 84

5. ≥54 Sangat Rendah - -

Jumlah 19 100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil tes tindakan Siklus I secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa belum sepenuhnya memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Maka, pembelajaran belum berhasil berdasarkan indikator hal ini dibuktikan dengan hasil tes siklus I yaitu yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 36,84% (7 orang), nilai 70 sebanyak 42,10% (8 orang), sedangkan nilai 8 adalah sebanyak 21,05% (4 orang).

1. **Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I**
2. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Pengamatan kegiatan observasi guru menggambarkan aktivitas guru dalam menerapkan pelajaran PKn melalui metode kelompok interaktif pada siswa kelas V di SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng, pada semester II pada materi bentuk – bentuk keputusan bersama. Hasil pengamatan observasi guru siklus I yaitu:

1. Pengajar Menyampaikan kompetensi sesuai indikator, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori Cukup.
2. Pengajar Mengemukakan Konsep permasalahan, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori cukup.
3. Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh siswa, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori cukup.
4. Aktifitas pengajar dalam membentuk beberapa kelompok dimana tiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori baik.
5. Aktifitas pengajar dalam mengarahkan siswa menginterferensi atau mencatat hasil diskusi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori kurang.
6. Aktifitas pengajar dalam mengarahkan siswa membaca atau melaporkan hasil diskusi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori cukup.
7. Aktifitas pengajar dalam menyimpulkan materi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori cukup.
8. Aktifitas pengajar dalam memberikan evaluasi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori cukup

2). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode kelompok interaktif pada mata pelajaran PKn pada materi bentuk – bentuk keputusan bersama. Observasi kegiatan siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat digambarkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa:

1. Aktifitas siswa dalam menyimak kompetensi sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh pengajar terdapat 17 0rang yang melaksanakan aktifitas, dengan persentase 89, 4 %
2. Aktifitas siswa dalam menyimak konsep/ permasalahan yang disampaikan oleh pengajar terdapat 12 orang yang melaksanakan aktifitas, dengan persentase 63,1%
3. Aktifitas siswa dalam menyimak aturan – aturan yang harus diperhatikan dalam diskusi kelompok terdapat 15 orang yang melaksanakan aktifitas dengan persentase 78,9 %.
4. Aktifitas siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang terdapat 19 orang yang melaksanakan aktifitas dengan persentase 100%.
5. Aktifitas Tiap anggota kelompok menginterferensi/ mencatat hasil diskusi terdapat 6 orang yang melakukan aktifitas dengan persentase 31,5 %.
6. Aktifitas tiap kelompok membaca/ melaporkan hasil diskusinya terdapat 19 orang yang melakukan aktifitas dengan persentase 100%
7. Aktifitas siswa membuat kesimpulan terdapat 11 orang yang melakukan aktifitas dengan persentase 57,8%.
8. Pada tahap evaluasi terdapat 19 orang yang melaksanakan aktifitas dengan persentase 100%.
9. **Refleksi**

Setelah hasil pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn melalui metode kelompok interaktif di kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng diatas, maka diperoleh hasil belajar disamping adanya kelemahan yang terjadi sehingga mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar PKn siswa rata – rata 68, 4 di mana nilai rata – rata tersebut belum memenuhi nilai standar KKM yaitu 75, hal ini menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn pada siklus II, yaitu: dalam penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan – kekurangan, antara lain:

1. Bagi Guru

1. Guru masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar.
2. Guru kurang tegas dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.
3. Guru belum optimal dalam memantau kegiatan siswa dikelas.

2 Bagi siswa

* 1. Masih ada beberapa siswa yang sulit memahami materi yang diberikan oleh guru.
  2. Masih ada beberapa siswa yang kurang perhatian pada saat pembelajaran berlangsung.
  3. Beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengeluarkan pendapatnya
  4. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal.

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, baik dari aktifitas guru maupun aktifitas siswa, maka disusunlah rencana pembelajaran berikutnya untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan tujuan memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

**2.Gambaran Pelaksanaan Siklus II**

**a. Deskriptif Tes Hasil Belajar Siklus II**

Sama halnya dengan siklus I, tahapan kegiatan siklus II dalam metode Cacaleppeng Kabupaten Soppeng, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II dengan menetapkan langkah – langkah pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk lebih memahami materi pelaksanaan keputusan bersama berlangsung dua kali pertemuan yaitu hari senin tanggal 26 Mei 2014 dan hari rabu tanggal 28 mei 2014 masing – masing 2x35 menit.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi:

1. Kegiatan Awal (10 menit) yaitu:

Kegiatan awal dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan metode kelompok interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng yaitu:

a). Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa.

b). Apersepsi

2. Kegiatan Inti (50 menit)

a). Pengajar menyampaikan kompetensi sesuai indicator

b). Pengajar mengemukakan konsep/permasalahan.

c). Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh murid

d).Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 - 5 orang dan memberikan soal-soal permasalahan

e). Tiap kelompok menginterfensi/ mencatat hasil diskusi.

f). Tiap kelompok membaca/melaporkan hasil diskusinya dan pengajar mencatat dipapan tulis dan mengelompokkan untuk rangkuman

g). Dari data – data dipapan tulis, siswa membuat kesimpulan/ guru memberi bandingan.

h). Evaluasi

3. Kegiatan akhir (10 menit)

a). Guru dan siswa menyimpulkan materi

b). Pemberian tugas

c). Motivasi

d). Berdoa dan salam

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa dan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap siswa. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka gambaran umum tes hasil belajar PKn setelah diterapkan metode kelompok interaktif pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pengkategorian Hasil Belajar Siklus II

No. Nilai Kategori Frekuensi Persentase

(%)

1. 90 - 100 Sangat Tinggi 12 63,15

2. 80 - 89 Tinggi 7 36,84

3. 65 - 79 Sedang - -

4. 55 - 64 Rendah - -

5. ≥54 Sangat Rendah - -

Jumlah 19 100

Berdasarkan tabel 4.2 hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng setelah menerapkan metode kelompok interaktif selama siklus II menunjukkan bahwa dari 19 siswa dikelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng persentase nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi pelaksanaan keputusan bersama, 12 siswa (63,15%) yang berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 7 siswa (36,84%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Dengan demikian hal ini manunjukkan bahwa tidak ada siswa berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 0%, sedangkan 19 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 100%.

**b.Hasil Observasi Guru Dan Murid Siklus II**

1). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Pengamatan kegiatan observasi guru menggambarkan aktifitas guru dalam menerapkan metode kelompok interaktif pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng pada semester II pada materi pokok pelaksanaan keputusan bersama. Hasil pengamatan observasi guru siklus II yaitu:

1. Pengajar Menyampaikan kompetensi sesuai indikator, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori Baik.
2. Pengajar Mengemukakan Konsep permasalahan, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori Baik.
3. Pengajar menjelaskan aturan – aturan yang harus diperhatikan oleh siswa, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori Baik.
4. Aktifitas pengajar dalam membentuk beberapa kelompok dimana tiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori baik.
5. Aktifitas pengajar dalam mengarahkan siswa menginterferensi atau mencatat hasil diskusi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori Cukup.
6. Aktifitas pengajar dalam mengarahkan siswa membaca atau melaporkan hasil diskusi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori Baik
7. Aktifitas pengajar dalam menyimpulkan materi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori cukup.
8. Aktifitas pengajar dalam memberikan evaluasi, pada pertemuan pertama dan kedua dengan kategori Baik.

2).Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Hasil Observasi aktifitas belajar siswa setalah diterapkan metode kelompok interaktif pada mata pelajaran PKn pada materi pelaksanaan keputusan bersama. Observasi kegiatan siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dapat digambarkan aktifitas belajar siswa kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa:

1. Aktifitas siswa dalam menyimak kompetensi sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh pengajar terdapat 19 orang yang melaksanakan aktifitas, dengan persentase 100 %
2. Aktifitas siswa dalam menyimak konsep/ permasalahan yang disampaikan oleh pengajar terdapat 19 orang yang melaksanakan aktifitas, dengan persentase 100 %
3. Aktifitas siswa dalam menyimak aturan – aturan yang harus diperhatikan dalam diskusi kelompok terdapat 19 orang yang melaksanakan aktifitas dengan persentase 100 %.
4. Aktifitas siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang terdapat 19 orang yang melaksanakan aktifitas dengan persentase 100%.
5. Aktifitas Tiap anggota kelompok menginterferensi/ mencatat hasil diskusi terdapat 15 orang yang melakukan aktifitas dengan persentase 78,9 %.
6. Aktifitas tiap kelompok membaca/ melaporkan hasil diskusinya terdapat 19 orang yang melakukan aktifitas dengan persentase 100%
7. Aktifitas siswa membuat kesimpulan terdapat 16 orang yang melakukan aktifitas dengan persentase 84,2%.
8. Pada tahap evaluasi terdapat 19 orang yang melaksanakan aktifitas dengan persentase 100%.

c.Tahap Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Setelah dianalisis, ditemukan fakta bahwa: (1) Secara umum proses dengan metode kelompok interaktif sudah berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya (2) Aktifitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana semua indikator telah terlaksana dengan kualifikasi baik dari indikator yang tertera di pedoman observasi. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 100% siswa yang tuntas dengan rata-rata 91, 05.

Berdasarkan data tersebut diatas diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan indikator penilaian yang terjadi pada tes siklus I dan tes siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode kelompok interaktif menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sebab Siswa kelihatan senang dalam bekerjasama dengan kelompok, Semua subjek kelihatan antusias mengikuti pembelajaran, Semua subjek berperan dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS yang diberikan, dan masing-masing anggota kelompok mengingatkan jika ada anggota kelompoknya yang tidak serius belajar.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pelajaran PKn menggunakan metode kelompok interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng , baik hasil belajar siswa maupun aktifitas siswa dan guru.

Pada siklus I siswa menerima materi bentuk-bentuk keputusan bersama. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, kerjasama dalam kelompok, menyimpulkan materi sampai evaluasi siklus I. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya hasil belajar siswa yaitu 6 orang memperoleh nilai rendah atau 31,57% dengan nilai rata – rata siswa 60.

Berdasarkan deskripsi penyajian hasil belajar siswa dan penagamatan berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar PKn melalui metode kelompok interaktif adalah pengajar belum mencatat hasil diskusi, siswa juga belum semuanya membuat kesimpulan. Disamping itu, siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan sehingga merasa sulit dalam menyelesaikan tes evaluasi.

Hasil belajar siswa masih dikategorikan cukup disebabkan karena siswa masih kurang mampu memahami materi pelajaran, masih banyak pula siswa yang hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa analisis dan pikiran yang lebih matang dalam penyelesaian soal tes hasil belajar yang diberikan. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa memperoleh jawaban dari teman dekat tempat duduknya dalam bentuk nyontek. Guru harus banyak memberikan porsi pengerjaan LKS.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Kegiatan pembelajaran disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata – rata 9.10 dengan pencapaian ketuntasan 100%.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar diatas, tidak lepas dari peningkatan aktifitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktifitas belajar siswa itu sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan metode kelompok interaktif dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membantu kelancaran dan keaktifan proses belajar mengajar dikelas. Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, apalagi dengan kemampuan siswa yang masih terbatas khususnya pemahaman siswa. Jadi yang terpenting adalah bagaimana pengelolaan kelas, menumbuhkan minat dan antusias siswa,memiliki keberanian baik mengajukan, menanggapi, maupun menjawab pertanyaan agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang secara klasikal umumnya menunjukkan nilai rata – rata berada pada kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus kedua dari 19 siswa. Kemudian pada siklus pertama, secara klasikal aktifitas belajar siswa yang relevan dengan metode kelompok interaktif terkategori cukup meningkat menjadi tergategori baik pada siklus kedua. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode kelompok interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode kelompok interaktif pada kelas V SDN 85 Cacaleppeng Kabupaten Soppeng, maka saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa pada khususnya sebagai berikut:

1. Kepada guru SD, agar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V menggunakan metode kelompok interaktif sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal.

46

1. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode kelompok interaktif dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain seperti hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Djahiri, K. 2009. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. (Online) http//www.learningtheories Globalism and ethics-memorality, diakses 16 januari 2014.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1998. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta

Dwitagama,D. 2009. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. (Online)

( http//www.wordpress.com/2008/.iakses 16 januari 2014

Harlen Lestari Mikarsa dkk, 1992*Pendidikan Anak di SD* : Universitas Terbuka

Huda, Ahmad., 2012. <http://www.slideshare.net/AhmadH6/model-pembelajaran-interaktif>. Diakses tanggal 16 januari 2014

Mulyasa, 2007.*Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: Rosdakarya

Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Nurhani, Nuki. 2007. *Penerapan Metode Interaktif dalam Keterampilan Berbahasa Jerman*. Skripsi.Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jerman UPI Bandung

Poerwadarmita.1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rumiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2011.*Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.

Suhardjono, Rustam dan Mundilarto.2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima

Sukardi, dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sjafiodin.1995. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Usman, Uzer, (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya 2012. *Model pembelajaran interaktif*.

Wahyudin, Din. 2007*. Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel, W.S. 1996. *Psikolologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo